

**PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA *BOARDING SCHOOL* PROGRAM IPA
DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN
DI MAN 1 SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Nur Hidayati
NIM. 11411012

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 11411012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Mei 2015



Nur Hidayati
NIM: 11411012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 11411012

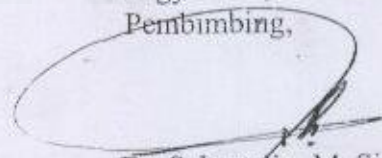
Judul Skripsi : Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing,


Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/101/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL
PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 11411012

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرُهُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ

يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

“Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan.”

(Q.S. Al-Maidah/5:100) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Penerbit Asy-Syifa, 1998), hal. 99.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

dipersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta". Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

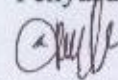
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus penasehat akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi kepada penulis.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala MAN 1 Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Keluarga tercinta saya, terimakasih ananda haturkan kepada ayahanda Thoyib Nur Badri dan Ibunda Siti Mahmudah yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi serta saudara-saudaraku Kunin Nasyiah dan Sholeh Hamdani yang selalu memberikan semangat juang tinggi kepada saya.
7. Sahabat-sahabat tercinta Aji Pamungkas, Laili, Hurun Iin, dan teman-teman PAI seperjuangan Leni Marlina, Eka Nurul, Retno, Ulvi, Nur Fajri, Khanifah, Viah, Fitri, Rina, Uus, Husnul, Imam, Abu, Afif, Barokah, Udin, Peri. Kalianlah keluarga yang selalu memberikan semangat juang tinggi kepada saya dan selalu menjadi kenangan indah.
8. Saudara satu perjuangan PPL-KKN Integratif kelompok 17 UIN Sunan Kalijaga (Muadz, Azam, Puput, Qodri, Ida, Liana, Titin, Ella, Atika, Inayah, Dewi, Nurul, Havivah dan Mutmainah). Kalianlah keluarga yang selalu menjadi kenangan indah.

9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Penyusun



Nur Hidayati

NIM. 11411012

ABSTRAK

NUR HIDAYATI. Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini bahwa sistem pendidikan *boarding school* kini semakin diminati dan berkembang pesat. *Boarding school* tidak hanya berbasis agama Islam saja, namun sudah mulai memadukan unsur lain, seperti pendidikan umum, pendidikan kedisiplinan serta kegiatan pengembangan diri sehingga meluluskan siswa-siswa yang berprestasi, dan berpengetahuan luas bidang agama maupun umum. MAN 1 Surakarta menerapkan sistem *boarding school*, ada dua program *boarding school* yaitu *boarding school* program IPA dan program keagamaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta, serta apa persamaan dan perbedaan tersebut. Tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu bagi para praktisi pendidikan khususnya ilmu agama Islam, dapat dijadikan suatu konsep dalam melaksanakan pembelajaran yang saling menunjang antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif/lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi gambaran, menjelaskan, dan menafsirkan data yang diperoleh dengan logika berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari fakta atau peristiwa khusus dan konkret, lalu ditarik generalisasi atau kesimpulan yang sifatnya umum. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *boarding school* program IPA peserta didik dipersiapkan secara khusus dengan kelas khusus untuk berprestasi tinggi dibidang akademik, materi yang diajarkan meliputi 70% ilmu umum dan 30% ilmu agama, bentuk pengembangan diri lebih menekankan pada penguasaan berbahasa Inggris. Sedangkan pada program keagamaan peserta didik yang memiliki konsentrasi tinggi pada pengembangan dan penguasaan agama Islam, materi yang diajarkan meliputi 70% ilmu agama dan 30% ilmu umum, program ini lebih menekankan dan berkonsentrasi pada penguasaan dalam berbahasa Arab. Perbedaan antara siswa *boarding school* program IPA dengan program keagamaan kaitannya dengan kegiatan pengembangan diri pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Surakarta siswa program keagamaan yang lebih menguasai bidang ilmu-ilmu agama karena mereka lebih banyak belajar agama dibanding ilmu umum.

Kata kunci: Pengembangan Diri, Model Personal dan Sosial, Boarding School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 1 SURAKARTA	41
A. Letak Geografis MAN 1 Surakarta	41
B. Sejarah Singkat MAN 1 Surakarta	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MAN 1 Surakarta	44
D. Sarana dan Prasarana MAN 1 Surakarta	46
E. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa MAN 1 Surakarta	47
F. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta	52
G. Struktur Kurikulum MAN 1 Surakarta	55

H. Profil <i>Boarding School</i> Program IPA	60
I. Profil <i>Boarding School</i> Program Keagamaan	65
BAB III : BENTUK PENGEMBANGAN DIRI <i>BOARDING SCHOOL</i> PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA	72
A. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri Model Personal dan Sosial <i>Boarding School</i> Program IPA dengan Program Keagamaan	72
1. <i>Boarding School</i> Program IPA.....	72
a. Program Kerja OPBS	72
b. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri Model Personal dan Sosial Pada <i>Boarding School</i> Program IPA	82
2. <i>Boarding School</i> Program Keagamaan	87
a. Program Kerja OPPK.....	87
b. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri Model Personal dan Sosial Pada <i>Boarding School</i> Program Keagamaan.....	101
B. Persamaan dan Perbedaan Model Personal dan Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam <i>Boarding School</i> Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.....	113
BAB IV : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran	127
C. Kata Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	ġim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	sîn	S	Es
ش	syîn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	,z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mîm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	yā	Y	-
---	----	---	---

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis î, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) diatasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(‘)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّتْ *Mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā'*

الشَّمْسُ *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Tingkat Pendidikan, Jumlah dan Status Guru.....	47
Tabel II	: Daftar Jumlah Guru Yang Mengajar	48
Tabel III	: Data Pegawai Administrasi	49
Tabel IV	: Daftar Jumlah dan Isi Kelas	50
Tabel V	: Daftar Nama-nama Struktur Organisasi dan Koordinator.....	52
Tabel VI	: Daftar Nama Pembina Asrama dan Wali Kelas Kearsamaan	54
Tabel VII	: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	58
Tabel VIII	: Jadwal Pembelajaran Siswa <i>Boarding School</i> Program IPA	65
Tabel IX	: Jadwal Pembelajaran Siswa Program Khusus Keagamaan.....	68
Tabel X	: Daftar Alumni Siswa <i>Boarding School</i> Program Keagamaan yang Melanjutkan Studi di Luar Negeri.....	70
Tabel XI	: Perbedaan Model Personal dan Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam <i>Boarding School</i> Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran V	: Surat Permohonan Izin Pra Penelitian
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian dari Bakesbanglinmas
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian dari Semarang (BPMD)
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian dari DIKPORA
Lampiran XI	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif II
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.¹ Berbagai layanan pendidikan dan metode pendekatan yang efektif, secara terencana dan terus-menerus diusahakan oleh para guru, pembina dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran, agar menghasilkan siswa yang berprestasi sesuai dengan visi lembaga yang dicanangkan.²

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006) cet I, hal. 23.

² Muhaimin, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Karya Aditama 1996), hal. 2.

Dunia pendidikan Islam di tanah air kita sejak lama mengenal sekolah asrama yang biasa dikenal dengan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang telah terbukti dan teruji melahirkan generasi muslim yang gigih dalam menegakkan agamanya dan mampu berdiri di atas kaki sendiri. Kultur, nilai-nilai, dan tradisi keunggulan yang selama ini dimiliki pesantren harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Dalam kaitan ini, organisasi Islam dan tokoh pendidikan Islam agar bersama-sama memperkuat fondasi dan strategi pendidikan pesantren sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam zaman yang terus berubah tanpa kehilangan jati diri. Pendidikan pesantren dewasa ini dituntut agar memiliki visi keislaman, kemodernan dan kemanusiaan sehingga *compatible* dengan perkembangan zaman. Kita juga seharusnya menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.³

Sekolah berasrama (*boarding school*) sebagai salah satu lembaga pendidikan telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka sekolah berasrama (*boarding school*) adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka agar kebutuhan makanan, kesehatan, keamanan, sosial dan tentunya pendidikan dapat tetap

³ Suryadarma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 7.

terpenuhi. Permasalahan- permasalahan sosial yang sekarang ini terjadi di kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media, dan lain lain ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama (*boarding school*). Namun juga tidak dipungkiri ada juga faktor lain yang melatarbelakangi orang tua memilih sekolah berasrama sebagai tempat pendidikan anak antara lain antara lain keluarga yang tidak harmonis, suami menikah lagi, atau yang lebih ekstrim karena sudah tidak mau mendidik anaknya di rumah.

Perkembangan sekolah berasrama saat ini tidak hanya sebatas dalam bentuk pondok pesantren atau berbasis agama Islam saja, namun juga sudah memulai memadukan unsur lain, seperti pendidikan umum dan pendidikan kedisiplinan. Beberapa lembaga pendidikan berbasis agama (selain Islam) yang menerapkan sekolah berasrama pun mulai bermunculan.⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kadipiro Surakarta. Ada beberapa program diantaranya: (1) program reguler yang terdiri dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Jurusan bahasa, (2) program *full day school*, (3) program *Boarding School* IPA, (4) Program *Boarding School* Keagamaan dan (5) Program *Workshop* Keterampilan.

⁴ Atifah Putri Tiyan, (2015), *Peranan Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Membentuk Pemimpin Masa Depan*, <http://riff26.blogspot.com/2013/03/peranan-sekolah-berasrama-boarding.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2014, pukul 03.30 WIB.

Boarding school program IPA dan *boarding school* program khusus keagamaan (MAPK) adalah program unggulan yang ada di MAN 1 Surakarta. Selain karena sekolah ini berada di wilayah strategis yang berada di perkotaan, selain itu MAN 1 Surakarta ini karena memiliki sistem sekolah asrama yang programnya ada umum (IPA) dan agama yang merupakan program unggulan.⁵

Boarding school program IPA adalah jawaban atas kegelisahan masyarakat akan rendahnya daya saing lulusan Madrasah Aliyah dalam perebutan kursi di PTN umum ternama baik melalui jalur beasiswa maupun jalur tes. Program unggulan *Boarding School* berdiri atas dasar Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam No:DJ.II/561.B/2005. Program ini diharapkan untuk menyiapkan peserta didik yang berakhlakul kharimah, Khusus' dalam beribadah dan mempunyai bidang keahlian Sains, Bahasa Inggris dan ICT, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai Ulama dan Intektual Muslim yang menguasai bidang Sains, Bahasa Inggris dan ICT. Program ini menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, bahasa Inggris dan Komputer), yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai even-even olimpiade. Ruh keagamaan tetap dipertahankan dalam amaliah-amaliah dan sunnah asrama. Keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan menjadi

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, tahun ajaran 2014/2015, dikutip tanggal 7 Maret 2015.

dasar pemikiran (paradigma) program ini, sehingga ke depannya peserta didik diharapkan memiliki kapabilitas yang memadai dalam menafsirkan ayat-ayat kaunyah bersinergi dengan wahyu-wahyu illahiah. Sehingga siap berperan sebagai intelektual muslim dalam kancah dakwah melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program ini diharapkan untuk menyiapkan peserta didik yang berakhlakul kharimah, khusu' dalam beribadah dan mempunyai bidang keahlian Sains, Bahasa Inggris dan ICT, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai Ulama dan intelektual muslim yang menguasai bidang Sains, Bahasa Inggris dan ICT. Serta peserta didik diharapkan lanjut studi ke Perguruan Tinggi Negeri terkemuka.

Peserta didik wajib tinggal di Asrama selama masa pendidikan, sehingga budaya akademik *everytime* pada peserta didik dapat dikuasai secara total baik di Madrasah maupun di Asrama. Kelas unggulan *boarding school* program IPA kurikulumnya didesain dengan 70% ilmu umum dengan penguatan MIPA (Sains), Bahasa Inggris dan ICT, sedang untuk 30% adalah ilmu agama.

Sedangkan program khusus keagamaan yang juga merupakan program unggulan yang ada di MAN 1 Surakarta. Kekhususan Program ini terdapat dalam dalam tiga hal. *Pertama*: Sistem seleksi yang ketat dan mempersyaratkan kemampuan kemampuan akademik tinggi (nilai murni mapel agama minimal 7, nilai matematika dan bahasa Inggris minimal 6, dan diutamakan yang menduduki ranking 1 sampai dengan 10 di kelas). *Kedua*:

sistem pondok pesantren (*Islamic Boarding School*), di mana semua siswa harus tinggal di pondok/asrama di bawah pengawasan pembina selama 24 jam. *Ketiga*: Bahasa pengantar, di mana untuk semua mata pelajaran agama bahasa pengantar dalam KBM, buku pegangan dan referensi, serta tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

Program ini pada awal berdirinya bernama Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987. Program ini didirikan untuk peserta didik yang ingin belajar pendidikan Islam, terutama di bidang ilmu-ilmu agama, yang tidak dapat menghasilkan sarjana atau ulama yang memiliki kompetensi memadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarjana agama Islam yang tidak bisa membaca kitab kuning dan tidak menguasai bahasa Arab. Untuk itu, para pemikir pendidikan Islam pada waktu itu terutama para ulama' merasakan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Islam dengan menyiapkan calon *in put* yang berkualitas. Untuk itulah didirikan Madrasah Aliyah Program Khusus yang desain untuk melahirkan lulusan yang disiapkan menjadi *in put* IAIN dan Perguruan Tinggi Islam lainnya.

Desain kurikulum MAPK terdiri dari 70% ilmu-ilmu keislaman dan 30% ilmu pengetahuan umum. Program ini didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai guna melanjutkan ke PT Islam baik di dalam maupun di luar negeri. Selanjutnya dalam perjalanannya sejak digulirkan

kurikulum KTSP program khusus keagamaan ini merupakan bagian dari jurusan Agama. Kegiatan pembelajaran pada program khusus keagamaan meliputi program pembelajaran pagi yang merupakan pembelajaran terstruktur dengan kurikulum acuan standar nasional yang ditetapkan Departemen Agama dengan berbagai pengembangan.⁶

Boarding school MAN 1 Surakarta baik program IPA maupun keagamaan dimana peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, agama, keterampilan, dan kebahasaan. Program *boarding school* di MAN 1 Surakarta ini mengutamakan bahasa asing sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Rikza Baroroh selaku pembina asrama diungkapkan bahwa banyak di antara siswa menganggap bahasa asing itu menakutkan, terutama yang masih berada di bangku kelas X (Sepuluh). Hal ini menghinggapi perasaan para siswa yang untuk pertama kali belajar bahasa asing. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran bahasa asing, Sebagian siswa menganggap bahasa Inggris dan bahasa Arab itu sulit, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, tahun ajaran 2014/2015, dikutip tanggal 7 Maret 2015.

tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Hal ini merupakan contoh dari faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar. Contoh lain adalah siswa yang rendah diri, siswa yang pendiam, tidak aktif dan kurang percaya diri ini yang menjadikannya mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajarnya. Namun hal ini merupakan sesuatu yang wajar, tetapi menjadi tidak wajar apabila rasa takut menjadi alasan untuk tidak belajar sama sekali. Banyak sebab bahasa asing dianggap sulit bagi sebagian orang, karena agar bisa mahir berbahasa asing dengan baik diperlukan rutinitas untuk belajar. Rutinitas menggunakan bahasa asing yang dilakukan yaitu dengan bercakap sehari-hari dengan sesama teman maupun dengan pembina asrama, dari siswa pendiam maupun yang kurang percaya diri semuanya dituntut dan dilatih agar percaya diri dan berani, sehingga dengan rutinitas itu menjadi hal yang positif.⁷ Selain itu, banyak kegiatan yang mengasah ketrampilan untuk siswa baik pembelajaran dalam bentuk model personal maupun sosial. Pembelajaran dalam bentuk model personal seperti latihan berpidato, belajar kaligrafi, belajar menulis atau yang biasa disebut FLP (Forum Lingkar Pena), dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran dengan model sosial seperti siswa mengikuti kegiatan bakti sosial, CDR (Camping Dakwah Ramadhan), *Arabic club*, *English club*, dan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rikza Baroroh selaku pembina Asrama program keagamaan di MAN 1 Surakarta saat penelitian pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2014.

masih banyak kegiatan lain untuk pengembangan diri siswa.⁸ Hal tersebut yang dikemukakan oleh Ustadzah Jamilah dari hasil wawancara. Dengan demikian program *boarding school* MAN 1 Surakarta ini desain untuk melahirkan lulusan Islam berprestasi guna melanjutkan ke PT negeri maupun Islam baik di dalam maupun di luar negeri.⁹

Dengan keunggulan-keunggulan pada kedua *boarding school* yang ada di MAN 1 Surakarta, penulis lebih tertarik untuk meneliti dan membandingkan/menganalisis persamaan dan perbedaan antara program *boarding school* IPA dengan program *boarding school* keagamaan, dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih jauh bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan baik di Sekolah maupun di Asrama, selain itu penulis juga ingin mengetahui aspek apa saja yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan agama baik di Sekolah maupun di Asrama, maka peneliti bisa menyimpulkan prestasi yang diperoleh dan perbandingannya antara siswa program IPA dengan program keagamaan terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.(PAI).

Peneliti lebih tertarik dengan model personal dan sosial dalam pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Surakarta karena model tersebut yang sering digunakan dan diterapkan disana, selain itu model tersebut lebih

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Jamilah selaku pembina Asrama program IPA saat penelitian pada hari Jum'at tanggal 26 Desember 2014.

⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, tahun ajaran 2014/2015, dikutip tanggal 7 Maret 2015.

efektif karena bisa digunakan untuk semua kegiatan pengembangan diri yang telah ada. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* Program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta?
2. Apa persamaan dan perbedaan model personal dan sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* Program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta.

- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan model personal dan sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik: memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam serta menghadirkan Islam lebih kontekstual.
- b. Secara praktis: bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama Islam, hal ini dapat dijadikan suatu konsep dalam melaksanakan pembelajaran yang saling menunjang antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum.
- c. Secara umum: sebagai penambah wawasan terutama bagi penulis dan pembaca tentang model pengajaran keilmuan Islam dan umum.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran penelitian artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya plagiasi maupun duplikasi. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian.

Sepengetahuan penulis belum ada judul skripsi yang membahas mengenai pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta. Namun pembahasan mengenai tema perbedaan serta sistem pembelajaran pendidikan agama Islam baik di sekolah umum maupun di sekolah agama terdapat di skripsi yang ditulis oleh:

1. Skripsi Dewi Isnawati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averros Yogyakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Sunan Averros ialah model tematik dan integrated. Model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan solusi untuk mempertemukan kembali antara ilmu Pengetahuan Agama (PAI) dan ilmu pengetahuan umum. Sehingga ilmu pengetahuan dan wawasan yang didapatkan oleh peserta didik pun bersifat integral dan seimbang. (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Sunan Averros yaitu metode informatif, konfirmatif, koreaktif, verifikasi, dan demonstrasi.¹⁰

¹⁰ Dewi Isnawati, “Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averros Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi ini melakukan analisis komparasi tentang integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum, sedangkan skripsi penulis melakukan analisis komparasi tentang pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan. Selain itu dalam penggunaan pendekatan, dalam skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan skripsi penulis menggunakan pendekatan naturalistik.

2. Skripsi Ridwan Vendi Anggara (2014) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem *Boarding School* dan *Fullday School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan akhlak pada siswa *fullday school* dan *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta secara umum dilakukan melalui tiga hal, yaitu (1) konsep keterpaduan, (2) pendekatan akhlak yang built-in dalam setiap pelajaran maupun kegiatan dan independen sebagai mata pelajaran

tersendiri, dan (3) peraturan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah.¹¹

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini melakukan analisis komparasi tentang implementasi pendidikan akhlak sistem *boarding school* dan *fullday school*, sedangkan penulis juga melakukan analisis komparasi sama-sama *boarding school* namun komparasi yang penulis lakukan mengenai perbedaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan.

3. Skripsi Nurmawati Restianingsih (2014) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum: Konsep Integrasi-interkoneksi Universitas Islam Sunan Kalijaga dan implementasinya dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Al qur'an dan al sunah yang dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini kemudian memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya, yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, dan kemudian pada abad berikutnya muncul

¹¹ Ridwan Vendi Anggara, “Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem *Boarding School* dan *Fullday School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

ilmu-ilmu kealaman, sosial dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer pada lapisan berikutnya. (2) Dalam pelaksanaan perkuliahan untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dosen menggunakan metode apersepsi, ilustrasi, kasus, dan pretest. Mata kuliah pendukung integrasi-interkoneksi ada dasar bahwa suatu ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri dan terpisah dari yang lain. Dalam proses pembelajarannya mata kuliah pendukung integrasi-interkoneksi tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Ranah integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang dilakukan dosen secara menyeluruh terdapat empat ranah, yaitu ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi.¹²

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini melakukan analisis komparasi tentang epistemologi keilmuan Islam dan umum: konsep integrasi-interkoneksi, sedangkan penulis melakukan analisis komparasi tentang pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan.

4. Skripsi Akhmad Kholil Fauzi (2007) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri

¹² Nurmawati Restianingsih, "Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum Islam dan Umum: Konsep Integrasi-interkoneksi Universitas Islam Sunan Kalijaga dan implementasinya dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sistem pembelajaran *nahwu shorof* tidak lepas dari pembicaraan mengenai komponen-komponen pembelajarannya, adapun komponen-komponen tersebut adalah: (1) Tujuan pembelajaran nahwu shorof. (2) Materi pembelajaran nahwu shorof, (3) Metode pembelajaran nahwu shorof, (4) Guru (ustadz), (5) Anak didik (santri), dan (6) Evaluasi.¹³

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi ini hanya memaparkan tentang sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren, sedangkan penulis melakukan analisis komparasi tentang pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan..

Dari kajian pustaka di atas, di mana dari masing-masing kajian pustaka telah dipaparkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagaimana yang telah tertera dari ketiga skripsi yaitu skripsi saudara Dewi Isnawati, saudara Ridwan Vendi Anggara, dan saudara Nurmawati Restianingsih sama-sama melakukan analisis komparasi,

¹³ Akhmad Kholil Fauzi, “Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

sedangkan skripsi saudara Akhmad Kholil Fauzi memaparkan tentang sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Dari analisis beberapa skripsi tersebut menganalisisnya tentang integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum, implementasi pendidikan akhlak sistem *boarding school* dan *fullday school*, epistemologi keilmuan Islam dan umum, serta sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Disini penulis belum menemukan komparasi yang pembahasannya tentang sama-sama *boarding school* namun di dalam *boarding school* terdapat jurusan yang berbeda yaitu IPA dan keagamaan, maka dari sini penulis akan membahas mengenai pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Diri

Beberapa pengertian pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.
- b. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan

kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

- c. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir.
- d. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.
- e. Pelayanan bantuan untuk siswa baik individu/kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir; melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta pemanfaatannya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan kondisi sekolah. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek pada seseorang yaitu bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga mampu berpikir reflektif, banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berpikir proporsional, serta adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-

hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan, dan menunjang keberanian memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar. Ketiga kondisi tersebut sesuai dengan dasar-dasar teori Piaget mengenai perkembangan intelegensi yakni fungsi intelegensi termasuk proses adaptasi yang bersifat biologis, dan bertambahnya usia menyebabkan berkembangnya struktur intelegensi baru, sehingga pengaruh pula terhadap terjadinya perubahan kualitatif.¹⁴ Perkembangan kemampuan intelektual ini berkaitan erat dengan kesempatan dan kegiatan belajar yang diikuti pada masa dewasa. Sementara perkembangan kognitif merupakan transisi dari “apa yang ingin saya ketahui” yang merupakan penguasaan keterampilan berpikir pada masa anak dan remaja, menjadi “bagaimana sebaiknya saya menggunakan apa yang saya ketahui” yang merupakan integrasi keterampilan berpikir pada kerangka kehidupan praktis kemudian menjadi “mengapa saya perlu tahu” yang merupakan pencarian tujuan dan makna yang berpuncak pada dikuasainya “kebijaksanaan” pada usia tua.¹⁵

Terdapat hadits yang berkaitan dengan kecerdasan yaitu:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ
وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

¹⁴ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 106.

¹⁵ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), hal. 4.5.

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah SAW. Bersabda: orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”¹⁶

Dan terdapat dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 100 yaitu:

قُلْ لَّا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرُهُ الْخَبِيثُ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah : “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”(Q.S. al-Maidah/5 : 100).¹⁷

Beberapa model pengembangan diri di sekolah biasanya meliputi kegiatan: kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, seni, olahraga, cinta alam, serta keagamaan. Pada program *boarding school* pengembangan diri meliputi kegiatan: seni kaligrafi, seni rebana, pidato, muhadatsah (percakapan bahasa Arab dan Inggris), hafalan al-Qur’an, forum lingkaran pena, dan lain-lain. Manfaatnya yaitu sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan, penyempurnaan secara

¹⁶ Abdur Rokhim Hasan, (2011), *Kecerdasan Menurut Al-Qur’an*, <https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2014, pukul 09.30 WIB.

¹⁷ *Ibid.*

kontinyu dan melakukan pengembangan secara total dengan melibatkan unsur dan potensi yang ada, dan sebagai upaya untuk selalu mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan, prestasi dan produktivitas spiritual dan, intelektual, fisik maupun material secara kaffah (total).

2. Model Personal dan Sosial

a. Definisi Model

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan) atau rumusan matematis.¹⁸

b. Model Personal dan Sosial

Model personal bermula dari perspektif seseorang individu. Model ini menekankan kepada pembentukan seseorang individu dan mendorong pelajar untuk secara produktif serta mempunyai kesadaran diri dan bertanggungjawab terhadap keinginan sendiri. Tujuan model personal adalah untuk membentuk personaliti yang kompeten, bersepadu dan berkeyakinan. Keinginan utama ialah pembentukan individu serta pencapaian harga diri individu. Maka, model personal

¹⁸ Wikipedia, (2015), *Pembelajaran*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Model>, diakses pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 10.33 WIB.

terdiri daripada pendekatan untuk membentuk dan menyepadukan aspek emosi serta intelek dalam melahirkan personaliti yang seimbang.

Model personal dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, menuntun siswa untuk memiliki kekuatan mental yang lebih baik dan kesehatan emosi yang lebih memadai dengan cara mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan realistik serta menumbuhkan empati pada orang lain. *Kedua*, meningkatkan proporsi pendidikan yang berasal dari kebutuhan dan aspirasi siswa sendiri, melibatkan semua siswa dalam proses menentukan apa yang dikerjakannya atau bagaimana cara ia mempelajarinya. *Ketiga*, mengembangkan jenis-jenis pemikiran kualitatif tertentu, seperti kreativitas dan ekspresi pribadi. Menurut Roebuck, Buhler, dan Aspy bahwa model pembelajaran personal akan meningkatkan prestasi akademik yang juga berdampak pada psikologi pembelajar.¹⁹ Adapun bentuk pengembangan diri peserta didik pada pembelajaran personal di *boarding school* MAN 1 Surakarta di antaranya seperti: seni kaligrafi, tilawah, pidato, hafalan al-Qur'an (tahfidz), forum lingkaran pena (FLP), dan lain sebagainya.

Sedangkan model sosial yaitu model belajar yang direka cipta untuk mengambil peluang demi membina komuniti pembelajaran.

¹⁹ Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 295-296.

Model ini bertujuan untuk membantu pelajar menajamkan pemikiran melalui interaksi dan kerjasama dengan individu lain secara produktif dan cara-cara berfungsi sebagai seseorang ahli dalam kumpulan (*teamwork*). Model ini membantu untuk mengembangkan perspektif individu dan kumpulan dalam memperjelas dan mengembangkan idea-idea. Menurut *Joyce et al* model sosial melatih pelajar menggunakan kemahiran mendengar dan memahami konteks, berkebolehan menyusun maklumat serta merta dan merangka soalan untuk memperoleh data serta dapat menggabung semua maklumat untuk menyelesaikan masalah.²⁰ Adapun bentuk pengembangan diri peserta didik pada pembelajaran sosial di *boarding school* MAN 1 Surakarta diantaranya seperti muhadatsah (percakapan bahasa Arab dan Inggris), seni rebana (dziba'), Arabic club, English club, bakti sosial, CDR (Camping Dakwah Ramadhan), sorogan (pendalaman kitab kuning), dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sadewo selaku waka kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam selain model personal dan sosial, model pembelajaran atau model lain yang diterapkan di MAN 1 Surakarta yaitu dengan menggunakan model pembelajaran terpadu untuk pelajaran bahasa Arab dan model *on*

²⁰ B. Joyce, E. Calhoun & D. Hopkins, *Models of learning-tools for learning*, (Buckingham: Open University Press, 2002), hal. 47.

board picture stories pada pelajaran sejarah yang dilakukan ketika pembelajaran pagi.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Makna Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹ Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan

²¹Wikipedia, (2015), *Pembelajaran*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses pada tanggal 30 Desember 2014, pukul 20.10 WIB.

peserta didik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²²

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran terbaik yang harus diberikan kepada pembelajar adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan mereka. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.²³

Pada setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 23.

²³ Rahmat Rahardjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 131.

sekitar anak didik. Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama setidaknya ada tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu (1) kondisi pembelajaran, kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. (2) metode pembelajaran, setiap metode pembelajaran di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan al-Qur'an misalnya, guru agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkannya dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid. Dan (3) hasil pembelajaran, hasil pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang akan diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.²⁴

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, maka pendidikan itu pada

²⁴ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 20-22.

hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan baik.²⁵

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁶

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam²⁷. Sedangkan menurut Dzakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama

²⁵ Muhaimin, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Karya Aditama, 1996), hal. 6.

²⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hal.1.

²⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), hal. 23.

Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁸

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga membentuk kesalehan sosial.

Dari penjabaran pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai; menumbuhkan sikap fanatisme; menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-*

*ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.*²⁹

- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks Pengembangan Peserta Didik.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, yang sangat heterogen dan pluralis, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya, yang sangat rentan terhadap munculnya perpecahan dan konflik-konflik sosial. Oleh karena itu pendidikan agama diharapkan mampu berperan dalam mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas tersebut.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orangtua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.

²⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 201-202.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.³⁰

4. *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di Asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22-23.

Boarding school yang biasa dikenal dengan sebutan pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi tugas, fungsi dan kewenangan Kementerian Agama, di samping diniyah, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya, pesantren memiliki keunikan sebagai lembaga pengembangan ilmu-ilmu keislaman *par excellence* kaderisasi ulama. Hal ini disebabkan karena yang *pertama*, pengajaran pesantren sangat menekankan penguasaan pada disiplin keilmuan Islam secara tuntas yang berbasis pada sumber-sumber kitab kuning yang otoritatif. Santri dituntut memiliki kedisiplinan tinggi menyangkut *ngudi kaweruh* (mendalami ilmu secara serius) di Pesantren benar-benar menguasai. *Kedua*, pesantren terkenal sebagai bengkel akhlak yang sangat ampuh mendidik santri berperilaku baik sesuai nilai-nilai yang diajarkan Islam. *Ketiga*, pendalaman dan penghayatan keagamaan yang hidup sepanjang waktu di Pesantren adalah kekuatan penting untuk mendidik santri menjadi muslim sebenarnya.³¹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di *boarding school* MAN 1 Surakarta sesuai kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan ruh keislaman yang terimplementasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan muatan materi kepesantrenan yang merupakan ciri

³¹ Suryadarma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 11.

khasnya, artinya tidak ada sekat antara nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pengetahuan, agar visi lembaga ini dapat tercapai yaitu melahirkan generasi muslim yang berpribadi Qur'ani unggul dalam bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program *boarding school* di MAN 1 Surakarta ini mengutamakan bahasa asing sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. *Boarding school* program IPA dalam sistem pendidikannya 70% mempelajari ilmu-ilmu umum dan 30% ilmu-ilmu agama, sedangkan program keagamaan sebaliknya yaitu 70% mempelajari ilmu-ilmu agama dan 30% ilmu-ilmu umum. Dengan demikian program *boarding school* MAN 1 Surakarta ini didesain sebagaimana disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan pada peserta didik untuk melahirkan lulusan Islam berprestasi guna melanjutkan ke PT negeri maupun Islam baik di dalam maupun di luar negeri.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif/lapangan (field research) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi

³² MAN 1 Surakarta, (2008), Profil MAN 1 Surakarta, <http://man1surakarta.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014, pukul 20.17 WIB.

penelitian untuk mengamati di *boarding school* (sekolah berasrama) MAN 1 Surakarta mengenai perbedaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan untuk pengembangan diri peserta didik dengan menggunakan model personal dan sosial di MAN 1 Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.³³

Subjek penelitian yang memberikan informasi tentang model personal dan sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam *boarding school* di MAN 1 Surakarta adalah:

- 1) Pembina asrama (*boarding school*) program IPA.
- 2) Pembina asrama (*boarding school*) program keagamaan.
- 3) Waka kesiswaan MAN 1 Surakarta
- 4) Pengurus kegiatan asrama program keagamaan/OPPK (Organisasi Pelajar Program Keagamaan)
- 5) Pengurus kegiatan asrama program IPA/OPBS (Organisasi Pelajar *Boarding School*).
- 6) Siswa *boarding school* program IPA.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 299.

7) Siswa *boarding school* program keagamaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu pada pembina asrama program IPA dengan Ustadzah Fajria dan Ustadzah Jamilah, pada program keagamaan dengan Ustadzah Rikza Baroroh, waka kesiswaan MAN 1 Surakarta dengan Pak Munawar, pengurus kegiatan asrama program IPA dengan Saudari Idzni Majdina selaku wakil ketua organisasi, pengurus kegiatan asrama program keagamaan dengan Saudari Natasha Farucha selaku ketua organisasi, perwakilan kelas X *boarding school* program IPA putra dengan Saudara Mahmudi, perwakilan kelas XII *boarding school* program IPA putra dengan Saudara Saiful, perwakilan kelas X *boarding school* program keagamaan putri dengan Saudari Hamidah, perwakilan kelas XII *boarding school* program keagamaan putri dengan Saudari Azizah.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk perwakilan kelas X, XI, dan XII berdasarkan acak, bukan karena faktor prestasi yang lebih atau apapun.

3. Metode pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat

diamati, baik dalam situasi alami atau buatan.³⁴ Pendekatan observasi penelitian ini menggunakan observasi terlibat pasif (*passive participant observation*), yaitu melibatkan peneliti langsung dalam setting sosial dengan mengamati secara terbuka dalam aneka ragam keanggotaan dari peranan-peranan subjek yang diteliti, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti.

Teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data letak geografis lembaga pendidikan terkait, kondisi bangunan, sarana prasarana, metode implementasi pendidikan di asrama, metode pendidikan di sekolah, dan situasi kondisi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi secara mendalam yang dilakukan baik dengan cara bertatap muka secara langsung maupun dengan telepon. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan pembina asrama dan pengampu kegiatan asrama (*boarding school*). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta, dan situasi kondisi siswa. Wawancara dilakukan untuk menguatkan data yang diperoleh dengan observasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁵ Metode ini digunakan untuk mencari dokumen tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana, fasilitas, keadaan asrama, pengurus asrama, dan jadwal kegiatan belajar di asrama, dan prestasi siswa.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu peneliti hanya memberi gambaran, menjelaskan, dan menafsirkan data yang diperoleh dengan logika berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari fakta atau peristiwa khusus dan konkret, lalu ditarik generalisasi atau

³⁵ Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 221.

kesimpulan yang sifatnya umum. Cara berpikir ini digunakan saat penelitian berlangsung, yakni saat data sudah diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.

Kegiatan analisa menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil sebagai hubungan yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar.³⁶

Kegiatan pertama dalam analisa data adalah menelaah data-data penelitian, kemudian mereduksi data dengan merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun agar memberi gambaran hasil penelitian. Setelah mereduksi data dilanjutkan menyusun data dalam satu kesatuan lalu dikategorisasi/dipilah berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu, kemudian dilakukan uji keabsahan data.

5. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁷ Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diaumsikan banyak informasi yang akan

³⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohendi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 19.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

didapat. Triangulasi yang digunakan adalah teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, apa yang dikatakan pribadi dengan yang dikatakan umum, apa yang dikatakan orang ketika situasi penelitian dengan ketika kondisi biasa, keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat masyarakat, dan hasil wawancara dengan dokumen lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai penutup. Skripsi ini dibagi dalam empat bab, pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, gambaran umum MAN 1 Surakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri, visi, misi dan tujuan, sarana prasarana, kondisi guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, struktur kurikulum, profil *boarding school* program IPA, profil *boarding school* program keagamaan.

Bab *ketiga*, pembahasan mengenai model personal dan sosial *boarding school* program IPA dengan program keagamaan dan perbedaannya di MAN 1 Surakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada bentuk pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan serta perbedaan model personal dan sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta.

Bab *keempat*, bagian terakhir atau bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk pengembangan diri melalui model personal dan sosial pada *boarding school* program IPA menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan umum yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai even-even olimpiade. Materi agama yang diajarkan sebagai tambahan kegiatan ketika siswa berada di asrama. Bentuk pengembangan diri model personal pada program ini meliputi: tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, muhadatsah, dictate, qiro'atul Qur'an, tahfidz, muhadhoroh. Bentuk pengembangan diri model sosial meliputi: LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), BBM (*Boarding school* Bagi Masyarakat), English club, native speaker, language fair, mengajar TPA, bazar buku, CPI (Celah Pustaka Ilmiah, outbond dan ekspedisi alam, ORSPEK, serta Reorganisasi.

Sedangkan pada program keagamaan mewadahi peserta didik yang memiliki konsentrasi tinggi pada pengembangan dan penguasaan agama Islam. Bentuk

pengembangan diri model personal pada program ini meliputi: tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, muhadatsah, imla' dan dictate, insya' dan compose, qiro'atul Qur'an, tahfidz, hafalan hadits, muhadhoroh, tilawah, hasyimie, *morning fresh*. Bentuk pengembangan diri model sosial meliputi: CDR (*Camping Dakwah Ramadhan*), *Arabic* dan *English Club, native speaker, language fair, basic training* TPA, mengajar TPA, hadroh, membuat mading, acara bedah buku, bazaar buku, CPI (Celah Pustaka Ilmiah), GESMA (Gebyar Seni MAPK), dan FLP (Forum Lingkar Pena).

Aspek-aspek yang diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri baik bentuk personal maupun sosial meliputi aspek pengembangan bakat bidang bahasa, pengembangan bidang seni, pengembangan mental, serta pengembangan sosial. Pada aspek pengembangan bidang bahasa terdapat dalam kegiatan tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, muhadatsah, imla'/dictate, insya'/compose, native speaker Arabic club, English club, native speaker, dan language fair. Aspek pengembangan bidang seni terdapat dalam kegiatan tilawah, hasyimie/kaligrafi, hadroh dan GESMA (Gebyar Seni MAPK), aspek pengembangan mental terdapat dalam kegiatan muhadhoroh dan mengajar TPA, dan aspek pengembangan bakat terdapat dalam kegiatan CPI (Celah Pustaka Ilmiah) dan FLP (Forum Lingkar Pena). Implementasi model personal dan sosial terkait dalam pembelajaran PAI yaitu menciptakan generasi muda Islam yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia,

dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman yang telah diberikan, selain itu mewujudkan sikap toleransi yaitu dapat menghargai perbedaan pendapat dalam agama Islam hingga terwujud kesatuan dan persatuan umat dan membentuk satu keluarga.

- 2) Persamaan dan perbedaan model personal dan sosial pada pembelajaran pendidikan agama Islam *boarding school* program IPA dengan program keagamaan di MAN 1 Surakarta yaitu persamaannya dari kedua program tersebut terdapat kegiatan yang sama dan bertujuan sama yaitu pada kegiatan tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, conversation, qiro'atul qur'an, tahfidz, hafalan hadits, muhadhoroh, native speaker, serta mengajar TPA. Semua kegiatan tersebut dengan tujuan sama yaitu untuk pengembangan bidang bahasa, pengembangan mental, dan pengembangan sosial.

Sedangkan letak perbedaannya pada bentuk pengembangan diri pada kedua program tersebut yaitu pada program IPA lebih sedikit karena program ini menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan umum serta kegiatan pengembangan diri baik dalam bentuk personal maupun sosial lebih banyak pengembangan diri yang diberikan pada peserta didik yaitu pengembangan pada bidang umum. Sedangkan pada program keagamaan didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai. Materi-materi yang diberikan baik pada pembelajaran pagi, pembelajaran tutorial sore serta

kegiatan pengembangan diri baik dalam bentuk personal maupun sosial yaitu berupa materi ilmu-ilmu agama, yang diharapkan peserta didik nantinya bisa melanjutkan ke PT Islam baik di dalam maupun luar negeri.

Kelebihan dan kekurangan adanya kegiatan pengembangan diri baik bentuk personal maupun sosial yaitu siswa bisa mengembangkan bakat baik dalam bidang bahasa maupun seni. Selain itu dapat melatih mental dan menjadikan siswa lebih disiplin, mandiri, mempunyai rasa sosial yang tinggi kepada orang lain. Namun juga terdapat kekurangan yaitu dengan padatnya kegiatan membuat siswa merasa jenuh dan kurangnya waktu istirahat. Dan dengan adanya hukuman bagi yang tidak bisa ikut kegiatan tanpa alasan yang jelas menimbulkan siswa terpaksa melakukan kegiatan tersebut karena mereka tidak ingin mendapatkan hukuman, sehingga siswa mengikuti kegiatan bukan karena kemauan mereka sendiri melainkan karena dilandasi rasa takut.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Asrama, sarana masjid yang tidak mampu menampung banyaknya jumlah santri dan asatidz untuk sholat berjamaah maupun ketika acara hari besar Islam, sehingga masjid membutuhkan perluasan. Selain itu hendaknya asrama lebih sering mendatangkan turis asing atau orang yang telah studi ke luar negeri guna memacu para santri agar lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan bakatnya.
2. Bagi pembina Asrama, hendaknya lebih mendekati dan perhatian kepada para santri untuk lebih sering memberi wawasan serta motivasi selayaknya orang tua asli karena dengan padatnya kegiatan dan peraturan yang dijalankan agar lebih terasa kekeluargaan dan tidak terlalu formal/kaku agar mereka betah dan enjoy tinggal di asrama.
3. Bagi para santri/siswa, agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan bakatnya. Teruslah berusaha dan berlatih mulai dari sekarang serta motivasilah dirimu sendiri, karena motivasi sejati berasal dari dalam diri sendiri untuk masa depan yang cerah.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian pembahasan skripsi yang berjudul, “Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta”, yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat berguna atau bermanfaat bagi masyarakat secara umum khususnya bagi para pembaca serta bagi penulis juga. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis memohon kepada semua pihak atau pembaca sekalian memberikan kritik serta sarannya demi menjadikan penulis lebih baik lagi dalam mengarungi dinamika kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita semua ke jalan lurus yang diridhoi-Nya. *Amiin Yaa Robbal A'lamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadarma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Anggara, Ridwan Vendi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding School dan Fullday School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fauzi, Ahmad Kholil, “Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Hasan, Abdur Rokhim, “Kecerdasan Menurut Al-Qur’an”, <https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran>, 2011.
- Isnawati, Dewi, “Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averros Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Joyce, Bruce, *Models of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kameena, Syarifah Duratul, “Murid dan Alam Belajar”, **Error! Hyperlink reference not valid.**, 2010.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981.
- Miles, Matthew B & Michael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Profil MAN 1 Surakarta, <https://man1surakarta.wordpress.com/>, 2008.
- Rahardjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rais, Rahmat, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah Pada MAN 1 Surakarta)*, Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Restianingsih, Nurmawati, "Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum Islam dan Umum: Konsep Integrasi-interkoneksi Universitas Islam Sunan Kalijaga dan implementasinya dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

- Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri, Mulyani, *Perkembangan Peserta Didik*, Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2014.
- Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Tiyan, Atifah Putri, “Peranan Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Membentuk Pemimpin Masa Depan”, <http://riff26.blogspot.com/2013/03/peranan-sekolah-berasrama-boarding.html>, 2015.
- Wikipedia, “Model”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Model>, 2015.
- Wikipedia, “Pembelajaran”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, 2015.
- Zuhairini & Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2014.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah MAN 1 Surakarta
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan MAN 1 Surakarta
3. Sarana dan prasarana MAN 1 Surakarta
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MAN 1 Surakarta
5. Struktur organisasi MAN 1 Surakarta
6. Struktur Kurikulum MAN 1 Surakarta

B. Metode Observasi

1. Letak geografis MAN 1 Surakarta
2. Proses pengembangan diri peserta didik melalui model personal dan sosial pada pembelajaran PAI siswa *boarding school* program IPA dengan program keagamaan.

C. Metode Wawancara

1. Mengetahui usaha-usaha dan proses kegiatan pengembangan diri melalui model personal dan sosial pada pembelajaran PAI *boarding school* program IPA dengan program keagamaan.

2. Mengetahui hasil yang dicapai kegiatan pengembangan diri melalui model personal dan sosial pada pembelajaran PAI *boarding school* program IPA dengan program keagamaan.



PANDUAN WAWANCARA

A. Pembina asrama, pengurus kegiatan asrama program IPA

1. Bagaimana bentuk pengembangan diri peserta didik yang diterapkan di asrama program IPA?
2. Bagaimana pengembangan diri dengan menggunakan model personal dan sosial pada pembelajaran PAI yang diterapkan di asrama program IPA? Bagaimana hasilnya? Apakah efektif?
3. Apa saja hambatan diterapkannya pengembangan diri dengan model personal dan sosial di asrama program IPA?
4. Apa saja kegiatan yang wajib dilakukan untuk siswa di asrama?
5. Apa saja tugas pembina asrama dan pengurus kegiatan?
6. Bagaimana menghadapi siswa yang kurang percaya diri/minder?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa merasa tidak betah di asrama?
8. Upaya apa yang dilakukan pembina asrama agar siswa semangat belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan di asrama?

B. Pembina asrama, pengurus kegiatan asrama program keagamaan

1. Bagaimana bentuk pengembangan diri peserta didik yang diterapkan di asrama program keagamaan?

2. Bagaimana pengembangan diri dengan menggunakan model personal dan sosial pada pembelajaran PAI yang diterapkan di asrama program keagamaan? Bagaimana hasilnya? Apakah efektif?
3. Apa saja hambatan diterapkannya pengembangan diri dengan model personal dan sosial di asrama program keagamaan?
4. Apa saja kegiatan yang wajib dilakukan untuk siswa di asrama?
5. Apa saja tugas pembina asrama dan pengurus kegiatan?
6. Bagaimana menghadapi siswa yang kurang percaya diri/minder?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika siswa merasa tidak betah di asrama?
8. Upaya apa yang dilakukan pembina asrama agar siswa semangat belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan di asrama?

C. Waka Kesiswaan MAN 1 Surakarta

1. Apakah dibedakan konsep pembelajaran antara *boarding school* program IPA dengan program keagamaan?
2. Lebih berprestasi mana antara siswa *boarding school* program IPA dengan program keagamaan kaitannya dengan kegiatan pengembangan diri pada pembelajaran PAI di MAN 1 Surakarta?
3. Rencana ke depan sarana dan prasarana apa yang dikembangkan untuk kegiatan pengembangan diri peserta didik?

D. Siswa *boarding school* program IPA

1. Sebelum di MAN 1 Surakarta, dimana anda bersekolah?
2. Apakah ada perbedaan antara sekolah anda dulu dengan MAN 1 Surakarta?
Apa bedanya?
3. Apa yang paling anda suka dan paling anda tidak suka di MAN 1 Surakarta?
4. Apa alasan anda memilih sekolah di MAN 1 Surakarta program IPA?
5. Bagaimana perasaan anda selama tinggal di asrama?
6. Apakah fasilitasnya memadai untuk belajar?
7. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran selama tinggal di asrama?
8. Apakah kegiatan yang diterapkan memberikan dampak positif? Apa dampaknya?
9. Kegiatan pengembangan diri apa yang paling anda suka yang diterapkan di asrama?
10. Apa saja hambatan dan pendukung bagi anda dalam meningkatkan prestasi pada pengembangan diri yang telah diterapkan di asrama?
11. Harapan apa agar pendidikan anda lebih baik, baik di sekolah maupun di asrama?

E. Siswa *boarding school* program keagamaan

1. Sebelum di MAN 1 Surakarta, dimana anda bersekolah?
2. Apakah ada perbedaan antara sekolah anda dulu dengan MAN 1 Surakarta?
Apa bedanya?

3. Apa yang paling anda sukai dan paling anda tidak sukai di MAN 1 Surakarta?
4. Apa alasan anda memilih sekolah di MAN 1 Surakarta program keagamaan?
5. Bagaimana perasaan anda selama tinggal di asrama?
6. Apakah fasilitasnya memadai untuk belajar?
7. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran selama tinggal di asrama?
8. Apakah kegiatan yang diterapkan memberikan dampak positif? Apa dampaknya?
9. Kegiatan pengembangan diri apa yang paling anda sukai yang diterapkan di asrama?
10. Apa saja hambatan dan pendukung bagi anda dalam meningkatkan prestasi pada pengembangan diri yang telah diterapkan di asrama?
11. Harapan apa agar pendidikan anda lebih baik, baik di sekolah maupun di asrama?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Januari 2015

Jam/Lokasi : 09.00 WIB / MAN 1 Surakarta

Deskripsi data :

Observasi pertama ditujukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana, letak ruang, jadwal pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan/aktivitas siswa dan asatidz di MAN 1 Surakarta. Peneliti juga mengkonfirmasi persetujuan sekolah mengenai proposal penelitian dan mengadakan perjanjian untuk wawancara pada pihak sekolah dan asrama. MAN 1 Surakarta memiliki 4 gedung diantaranya gedung untuk KBM ketika sekolah yang berada di lokal barat digunakan untuk KBM siswa program reguler, bahasa, IPA *fullday school*, *boarding school* kelas XI dan XII, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, lokal timur digunakan untuk KBM program keagamaan dan *boarding school* kelas X, 1 gedung untuk asrama putra dan 1 gedung untuk asrama putri.

Peneliti mengamati ketika para siswa sedang beristirahat di halaman asrama, mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Ada beberapa yang sedang membaca al-Qur'an dan menghafalkannya untuk disetorkan kepada pembina asrama ketika malam hari, ada juga yang sedang membuat karangan

berupa bahasa Arab untuk disetorkan ke departemen bahasa karena ia telah melakukan pelanggaran. Ada yang sedang mengerjakan tugas tutorial, ada yang sedang menulis hadits di papan tulis, terlihat para siswa melakukan kegiatan yang positif. Mereka juga bersikap sangat sopan kepada para asatidz yaitu selalu memberi salam dan terlihat sangat akrab dengan para asatidz. Selain itu kondisi asrama juga bersih, mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan. Karena apabila ada yang membuang sampah secara sembarangan akan dikenai hukuman. Hal itu untuk memupuk kedisiplinan dan kebersihan bersama.

Interprestasi :

Kegiatan-kegiatan di asrama menekankan kemampuan siswa terutama pada pengembangan bakatnya. Konsep pembelajaran dan peraturan yang berlaku di asrama sangat membawa dampak positif yaitu kemandirian, kedisiplinan, percaya diri, kebersihan, serta dampak positif lainnya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Februari 2015

Jam/Lokasi : 18.30 WIB / Asrama Putri

Narasumber : Pembina Asrama Program IPA

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai para santri dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama. Peneliti mengamati para santri sedang melakukan kegiatan *conversation*, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengembangan personal, dimana pengampu kegiatan bidang kebahasaan (departemen bahasa) mendektekan kosakata bahasa Inggris dan para siswa menulisnya dibuku. Setelahnya kosakata dibaca bersama-sama sampai tiga kali, kemudian pengampu kegiatan memberi waktu kepada para siswa untuk mencari pasangan untuk melakukan percakapan selama 10 menit. Mereka bercakap-cakap dengan pasangan masing-masing tentang kosakata yang telah didektekan sebelumnya. Kosakata ketika itu bertemakan “*drug*” (narkoba). Terlihat semua begitu aktif dan sibuk bercakap-cakap dengan pasangannya, setiap siswa membawa kamus, sesekali mereka bercakap-cakap dan membuka kamus untuk mencari kata yang belum dimengerti untuk membahas tentang tema itu. Setelah waktu selesai, pengampu kegiatan menunjuk dua

siswa untuk maju dan menjelaskan tentang apa yang telah dibicarakan ketika percakapan sebelumnya dengan pasangan.

Wawancara dengan ustadzah Fajria yaitu pembina asrama putri program IPA untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang dilakukan siswa-siswa di asrama. Beliau menyebutkannya kegiatan yang wajib dan tidak, semua kegiatan di asrama dianjurkan untuk para siswa mengikutinya kecuali kegiatan ekstrakurikuler mereka bisa memilih sesuai yang diinginkan dan bakatnya. Sebagai pembina untuk mendorong para siswa agar semangat tentu pembina sering memberikan tausiyah-tausiyah yang berisi motivasi, terutama untuk siswa kelas X yang diantaranya masih ada yang belum betah dan merasa belum percaya diri perlu adanya pendekatan dan sering diberi motivasi.

Interprestasi :

Sudah banyak siswa yang mengaplikasikan peraturan-peraturan yang berlaku di asrama, namun masih ada beberapa yang belum percaya diri dan belum berani mengemukakan pendapat di depan publik.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam/Lokasi : 06.00 WIB / Asrama Putri

Narasumber : Pembina Asrama Program Keagamaan

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai para santri dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama. Kali ini peneliti mengamati para santri sedang mengaji kitab tanbigul ghofilin yang diampu oleh Ustadz Suharno. Tiap siswa membawa kitab itu dan mendengarkan untuk menulis memaknai dari yang telah didekte oleh Ustadz. Beliau menjelaskan perkalimat dan memberi contoh. Tampak para siswa memperhatikan penjelasan beliau, namun ada juga siswa yang tertidur, sesekali ustadz menjelaskan dengan candaan dengan tujuan agar siswa tidak bosan.

Wawancara dengan ustadzah Rikza selaku pembina asrama putri program keagamaan, dengan tujuan untuk mengetahui para siswa dan kegiatan-kegiatan. Kegiatan pengembangan diri meliputi pengembangan diri personal dan sosial, personal diantaranya seperti tasji'ul lughoh, taftisyul lughoh, tahfidz, insya', imla' dan masih banyak lainnya. Sedangkan yang social seperti CDR, GESMA, native speaker, Arabic club, English club, dan masih banyak lainnya. Kegiatan-kegiatan

tersebut membawa dampak sangat positif karena disamping belajar para siswa bisa mengembangkan bidang seni sehingga mereka sangat enjoy menjalaninya. Kebanyakan siswa yang tinggal di asrama ini betah dan begitu semangat, karena di asrama ini diperlakukan secara kekeluargaan, namun masih ada siswa kelas X yang belum betah dikarenakan masih belum terbiasa dengan padatnya kegiatan di asrama, sebagai Pembina Asrama beliau sering melakukan pendekatan kepada para siswa dan memberi motivasi selayaknya orang tua sendiri.

Interprestasi :

Banyak siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan di asrama, dengan kegiatan pengembangan diri dan banyak teman membuat siswa semangat melakukan aktivitas, meskipun dari para siswa sering melakukan pelanggaran namun hal itu sangat membawa dampak yang positif.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 10.00 WIB / Di kelas

Narasumber : Nadhilah Idzni Majdina Kelas XI BS Pi

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan saudari Dina Majdina kelas XI program IPA yang merupakan salah satu pengurus kegiatan asrama program IPA (OPBS). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan para siswa di asrama. Dijelaskan bahwa kegiatan di asrama dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan qiro'atul Qur'an bersama di Aula asrama putra untuk santri putra dan di Masjid asrama putri untuk santri putri. Hal itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setelah itu kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena berbeda hari berbeda pula kegiatan yang dilakukan, begitu juga berbeda kelas berbeda juga jadwal kegiatannya, tiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, ada penjadwalan dimana untuk semua kelas dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama baik kelas X, XI dan XII tetapi ada juga jadwal dimana kegiatan dilakukan berbeda-beda, jadwal itu semua telah diatur oleh pengurus dan kesepakatan pembina asrama. Kegiatan yang

dilakukan secara bersama seperti muhadhoroh, *English club*, *conversation*. Sedangkan kegiatan yang dilakukan tiap kelas secara tidak bersamaan seperti tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, tahfidz. Kegiatan sehari-hari pun semua wajib menggunakan bahasa asing terutama untuk program IPA boarding school ini menggunakan bahasa Inggris, apabila ada siswa yang tidak memakai bahasa baik dilakukan secara sengaja maupun tidak akan dikenai pelanggaran. Sholat jamaah pun juga demikian, apabila ada yang terlambat apalagi sampai tidak ikut sholat berjamaah di masjid bagi yang tidak berhalangan akan diberi pelanggaran. Setiap kegiatan semua siswa dianjurkan untuk mengikutinya, adapun apabila tidak mengikuti akan diberi pelanggaran, namun semua kegiatan itu dilakukan secara menyenangkan dan kekeluargaan, karena disamping untuk melatih kedisiplinan juga tumbuh semangat unyuk melakukan kegiatan secara enjoy. Dari semua aktivitas dan peraturan yang berlaku di asrama putri program IPA, itu semua juga berlaku di asrama putra, tidak dibedakan satu sama lain hanya lokasi yang berbeda.

Interprestasi :

Meskipun terlihat peraturan sangat ketat, namun dengan peraturan yang berlaku di asrama ini tidak memberatkan bagi siswa setelah dijalani. Mereka terlihat begitu enjoy dan semangat dalam melakukan aktivitasnya meskipun seringkali melakukan pelanggaran dan dikenai hukuman. Karena semua dilakukan secara kekeluargaan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 10.30 WIB / Di Kelas

Narasumber : Natasha Farucha Kelas XI Pk Pi

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan saudari Rocha yang merupakan ketua OPPK (Organisasi Pelajar Program Keagamaan) untuk mengetahui siswa-siswa serta kegiatan yang dilakukan di asrama. Untuk kegiatan pada program keagamaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada program IPA, hanya saja pada program IPA lebih menekankan kegiatan pada materi umum dan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris sedangkan pada program keagamaan lebih menekankan materi agama dan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris, sistemnya satu minggu menggunakan bahasa Arab, kemudian satu minggu berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran pun juga sama dengan program IPA, kegiatan dimulai ketika subuh yaitu sholat berjamaah di masjid dan dilanjutkan qiro'atul qur'an bersama di aula asrama putra untuk santri putra dan di masjid asrama putri untuk santri putri. Itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, setelah itu kegiatan dilakukan

sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena berbeda hari berbeda pula kegiatan yang dilakukan, begitu juga berbeda kelas berbeda juga jadwal kegiatannya, tiap kelas memiliki jadwal kegiatan masing-masing, ada penjadwalan dimana untuk semua kelas dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama baik kelas X, XI dan XII tetapi ada juga jadwal dimana kegiatan dilakukan berbeda-beda, jadwal itu semua telah diatur oleh pengurus dan kesepakatan pembina asrama. Kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti sholat berjamaah, qiro'atul Qur'an, muhadhoroh, *Arabic club*, *English club*, muhadatsah, kajian kitab kuning. Sedangkan kegiatan yang dilakukan tiap kelas secara tidak bersamaan seperti tasyji'ul lughoh, taftisyul lughoh, tahfidz, imla', insya'. Setiap kegiatan siswa dianjurkan untuk mengikutinya, adapun apabila tidak mengikuti akan diberi pelanggaran, seperti ketika sholat berjamaah di masjid bagi yang tidak berhalangan akan diberi pelanggaran. Begitu juga dalam penggunaan bahasa apabila ada siswa yang ketahuan tidak memakai bahasa resmi (Arab/Inggris) akan dikenai pelanggaran, namun semua kegiatan itu dilakukan secara menyenangkan dan kekeluargaan, karena disamping untuk melatih kedisiplinan juga tumbuh semangat unyuk melakukan kegiatan secara enjoy. Dari semua aktivitas dan peraturan yang berlaku di asrama putri program keagamaan, itu semua juga berlaku di asrama putra, tidak dibedakan satu sama lain hanya lokasi yang berbeda.

Interprestasi :

Dengan kegiatan yang sangat padat dan peraturan yang ketat, banyak timbul siswa yang merasa tidak nyaman sehingga banyak yang melanggar peraturan asrama. Namun dengan cara kekeluargaan dan tausiyah-tausiyah motivasi membuat siswa teringat orangtua yang menyekolahkan dengan tulus meyekolahkan. Sehingga siswa menjadi semangat kembali untuk terus belajar dan bersaing dalam berprestasi.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 11.00 WIB / Di Halaman Sekolah

Narasumber : Mahmudi Kelas X *Boarding School* Program IPA

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X *boarding School* program IPA untuk mengetahui bagaimana selama ia tinggal di asrama. Sebelum sekolah di MAN 1 Surakarta dia sekolah di SMP N 1 Sragen. Perbedaan antara sekolah dulu dengan MAN 1 Surakarta yaitu ketika dulu sekolah biasa yaitu ketika pembelajaran telah selesai kemudian pulang ke rumah masing-masing, hal tersebut membuat Ia ingin sekolah asrama dimana 24 jam tinggal di Asrama dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Sebelumnya Ia merasakan tidak betah dikarenakan belum terbiasa banyak peraturan dan banyaknya kegiatan sehingga waktu untuk istirahat sangat sedikit terkadang timbul rasa malas dan capek sehingga Ia sering mendapat teguran dan pelanggaran keterlambatan sholat jamaah, terlambat apel, dan terkadang juga tidak mengikuti kegiatan. Tetapi karena sering melanggar Ia juga sudah bosan mendapat hukuman dan banyak teman juga pembina yang memotivasi dirinya karena masa depan masih panjang dan orangtua menanti kesuksesan, setelah

itu timbul semangat tinggi, Ia menjadi lebih aktif dan mulai betah tinggal di asrama sekaligus bisa mengembangkan pelajaran bahasa Inggris dengan dibimbing oleh kakak kelas dan Pembina.

Interprestasi :

Peraturan asrama yang dirasakan mahmudi cukup berat, namun Ia mengambil hal positifnya, Ia merasakan kekeluargaan setelah tinggal di asrama dan motivasi yang menyenangkan untuk lebih banyak belajar ilmu umum dan agama.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 11.30 WIB / Di Halaman Kelas

Narasumber : Saiful Kelas XII *Boarding School* Program IPA

Deskripsi data :

Saiful merupakan alumni MTs N 1 Sragen. Perbedaan antara sekolah dulu dengan MAN 1 Surakarta yaitu ketika dulu sekolah di umum, sedangkan di MAN 1 Surakarta ia mengambil program sekolah asrama, dari sini bisa merasakan perbedaan yang membuat lebih baik karena dulu hanya belajar materi umum dan sangat sedikit materi agama. Di MAN ini Ia bisa belajar dan mengembangkan ilmu umum yang didapatkan di MTs dulu terutama bahasa Inggris. Selain materi umum di Asrama program IPA juga belajar ilmu agama, sehingga antara belajar umum dengan agama bisa seimbang. Adapun fasilitasnya juga cukup memadai dan disana banyak teman-teman seperjuangan membuat semangat dan rajin dalam melakukan aktivitas. hambatan Ia selama tinggal di Asrama yaitu peraturan yang lumayan ketat sehingga Ia sering melakukan pelanggaran ta'lim yaitu terlambat sholat berjamaah. Dengan ketatnya peraturan terkadang merasa jenuh, malas dan capek dan. tetapi dengan adanya pelanggaran dan teguran itu membuat Ia lebih disiplin dan lebih semangat lagi

untuk belajar lebih baik lagi dan yang membuatnya senang dan betah yaitu semua dilaksanakan secara kekeluargaan, banyak motivasi yang didapatkan terutama dari teman-teman dan pembina asrama. Perubahan dari kelas X hingga kelas XII ini Ia sangat membawa dampak positif. Selain bisa lebih mandiri, disiplin, lebih percaya diri, ia juga bisa berbahasa Inggris dengan baik dengan sering ikutnya lomba-lomba pidato dan mendapat kejuaraan.

Interprestasi :

Saiful merasakan perubahan dan dampak positif ketika Ia bersekolah di MTs dengan MAN 1 Surakarta. Ia senantiasa melatih diri dalam meningkatkan prestasinya bidang kebahasaan. Ia merasakan pergaulan yang harmonis ketika Ia tinggal di Asrama.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 12.00 WIB / Di Halaman Asrama

Narasumber : Hamidah Siswa Kelas X Program Keagamaan

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X *boarding School* program keagamaan untuk mengetahui bagaimana selama Ia tinggal di Asrama. Sebelum sekolah di MAN 1 Surakarta dia sekolah di MTs N 1 Surakarta. Perbedaan antara sekolah dulu dengan MAN 1 Surakarta yaitu ketika dulu sekolah biasa yaitu ketika pembelajaran telah selesai kemudian pulang ke rumah masing-masing, sedangkan di MAN 1 Surakarta ini untuk program keagamaan sekolah dengan sistem asrama, dari sini bisa merasakan perbedaan yang membuat lebih baik karena dulu Ia hanya mempelajari pelajaran agama saja dan tidak dipraktekkan secara langsung, sedangkan di asrama Ia 24 jam tinggal disana sekaligus bisa mengembangkan pelajaran dahulu ketika MTs terutama bahasa Arab dengan dibimbing oleh kakak kelas dan pembina. Hal yang paling Ia suka yaitu kegiatan pengembangan diri yang sangat bermacam-macam dan membawa dampak positif, dan fasilitasnya cukup memadai. hambatan Ia dalam meningkatkan prestasi pada

pengembangan diri yang telah diterapkan di asrama dikarenakan ia belum pernah tinggal asrama sehingga belum terbiasa dengan tinggal disana dan banyaknya kegiatan yang padat terkadang merasa jenuh, malas, dan capek. Ia juga pernah melakukan pelanggaran yaitu pelanggaran bahasa, ta'lim, keamanan. Terkadang Ia masih merasa takut dan belum bisa percaya diri ketika mendapat jatah pidato, tetapi dengan adanya pelanggaran dan teguran itu membuat Ia lebih disiplin dan lebih semangat lagi untuk belajar lebih baik lagi dan yang membuat Ia senang dan betah yaitu semua dilaksanakan secara kekeluargaan, banyak motivasi yang didapatkan.

Interprestasi :

Hamidah merasakan perbedaan setelah sekolah dan tinggal di Asrama, Ia bisa mengembangkan pelajaran bahasa Arab yang didapatkan ketika di MTs, selain itu kegiatan pengembangan diri yang sangat bermacam-macam yang menyenangkan dan membawa dampak positif.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 12.30 WIB / Di Halaman Asrama

Narasumber : Azizah Siswa Kelas XII Program Keagamaan

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Azizah kelas XII *boarding School* program keagamaan untuk mengetahui bagaimana selama Ia tinggal di Asrama. Sebelum sekolah di MAN 1 Surakarta dia sekolah di SMP N 1 Kaliwungu Kendal. Perbedaan antara sekolah dulu dengan MAN 1 Surakarta yaitu ketika dulu sekolah di umum disamping itu ia berada di pendok pesantren salafiyah, sedangkan di MAN 1 Surakarta ini sekolahnya berbasis gabungan antara salafiyah dengan modern, dari sini bisa merasakan perbedaan yang membuat lebih baik karena dulu keluaran dari ponpes salafiyah dimana Ia bisa mengembangkan pelajaran dulu terutama bahasa Arab. Hal yang paling Ia suka yaitu kegiatan pengembangan diri yang sangat bermacam-macam dan membawa dampak positif, dan fasilitasnya cukup memadai, hambatannya dalam meningkatkan prestasi pada pengembangan diri yang telah diterapkan di asrama terkadang merasa jenuh, malas, capek dan bumbu menu makanan yang kurang enak. Ia juga pernah melakukan pelanggaran terutama

dalam hal bahasa, semua siswa tentu pernah melakukan pelanggaran juga, tetapi dengan adanya pelanggaran dan teguran itu membuat Ia lebih disiplin dan lebih semangat lagi untuk belajar lebih baik lagi dan yang membuatnya senang dan betah yaitu semua dilaksanakan secara kekeluargaan, banyak motivasi yang didapatkan terutama dari guru-guru lulusan luar negeri. Perubahan dari kelas X hingga kelas XII ini Ia mendapatkan perubahan yang positif, Ia lebih mandiri, disiplin, lebih percaya diri, dan lebih bisa mendalami pelajaran agama dengan baik.

Interprestasi :

Azizah merasakan perubahan ketika dulu sekolah di SMP dengan MAN 1 Surakarta, Ia mendapatkan perubahan yang positif, karena bisa lebih mandiri, disiplin, lebih percaya diri, dan lebih bisa mendalami pelajaran agama dengan baik.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Jam/Lokasi : 09.00 WIB / Di Ruang Guru

Narasumber : Waka Kesiswaan

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Munawar selaku waka kesiswaan MAN 1 Surakarta untuk mengetahui konsep pembelajaran dan tingkat prestasi siswa bidang pengembangan diri pada pembelajaran PAI antara siswa *boarding school* program IPA dengan program keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan konsep pembelajaran pada program IPA, dimana program ini menekankan pendalaman materi-materi dasar keilmuan umum serta kegiatan pengembangan diri baik dalam bentuk personal maupun sosial lebih banyak pengembangan diri yang diberikan pada peserta didik yaitu pengembangan pada bidang umum yang dalam prosesnya dipersiapkan khusus untuk menjuarai even-even olimpiade. Sedangkan pada program keagamaan didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai. Materi-materi yang diberikan baik pada pembelajaran pagi, pembelajaran tutorial sore serta kegiatan pengembangan diri baik dalam bentuk personal maupun

sosial yaitu berupa materi ilmu-ilmu agama, yang diharapkan peserta didik nantinya bisa melanjutkan ke PT Islam baik di dalam maupun luar negeri.

Mengenai siswa yang lebih berprestasi antara boarding school program IPA dengan program keagamaan tentunya siswa program keagamaan yang lebih menguasai bidang ilmu-ilmu agama karena mereka lebih banyak belajar agama dibanding ilmu umum. Karena dari materi yang diberikan baik dari pembelajaran pagi, pembelajaran tutorial sore, hingga kegiatan keasramaan dan kegiatan pengembangan diri, semua materi yang diberikan yaitu pelajaran bidang keagamaan, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang nantinya menjadi sarjana atau ulama yang memiliki kompetensi memadai. Adapun rencana untuk ke depan agar siswa lebih semangat dan bisa mengembangkan terutama dalam hal kebahasaan, sekolah akan lebih sering untuk bisa mendatangkan turis asing atau alumni dari luar negeri. Diharapkan para siswa bisa bercakap-cakap langsung dan mendalami kebahasaan baik bercakap-cakap secara aktif dan pasif.

Interprestasi :

Dengan konsep pembelajaran dengan sistem asrama baik program IPA dan keagamaan, banyak prestasi siswa yang cukup membanggakan. Program IPA berprestasi dalam hal akademi sedangkan program keagamaan berprestasi di bidang agama. Sehingga MAN 1 Surakarta meluluskan siswa-siswa berprestasi dan bisa melanjutkan perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 27 November 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal 31/12/2014
[Signature]
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Pembimbing
Dr. Sabarudin, M.Si

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hidayati
NIM : 11411012
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

1. Urgensi Penggunaan Dua Bahasa Internasional di Islamic Boarding School.
2. Perbedaan Model Pengajaran Pendidikan Islam Sekolah Asrama Program Umum dengan Sekolah Asrama Program Agama.
3. Peran Islamic Boarding School dalam Membentuk Generasi Islam Berprestasi.

*See
9/12/14*

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP :19680405 199403 1 003

Pemohon

Nur Hidayati
NIM:11411012

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Nur Hidayati
NIM : 11411012
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M Si
Judul : Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Model Personal dan Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Boarding School Program IPA dengan Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	16 Februari 2015	Revisi BAB I Setelah seminar	
2.	Kamis	26 Februari 2015	Revisi BAB I	
3.	Senin	20 April 2015	Revisi instrumen wawancara	
4.	Kamis	23 April 2015	Revisi Bab awal - akhir	
5.	Selasa	12 Mei 2015	Revisi Bab awal - akhir	
6.	Jumat	15 Mei 2015	Revisi Bab awal - akhir	
7.	Selasa	19 Mei 2015	Revisi Bab awal - akhir	
8.	Rabu	20 Mei 2015	Acc	

Yogyakarta, 20-5-2014
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M Si
NIP. 19620401194031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nur hidayati
Nomor Induk : 11411012
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PERBEDAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA BOARDING SHCOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM
KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DI
MAN 1 SURAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Januari 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Januari 2015
Waktu : 08.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sabarudin, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur hidayati
Nomor Induk : 11411012
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PERBEDAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA BOARDING SHCOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM
KEAGAMAAN UNTUK PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DI
MAN 1 SURAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11411020	Ahmad Afif	1.
2.	11411022	Leni Marlina	2.
3.	11411021	Siti Rafiah	3.
4.	11411003	Nur Fajri Kurniati	4.
5.	11411008	Eka Nurul W	5.
6.	11411019	Muhammad Munawarudin	6.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)513056, Yogyakarta; E-Mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/5745/2014
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Kepada Yth,
Kepala MAN 1 Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Proposal Skripsi dengan tema: "PERBEDAAN MODEL PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH ASRAMA PROGRAM UMUM DENGAN SEKOLAH ASRAMA PROGRAM AGAMA", diperlukan pra penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nur Hidayati

NIM : 11411012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : VII

Alamat : Sapen GK No 42 1 B Gondokusuman Yogyakarta

untuk mengadakan pra penelitian di MAN 1 Surakarta dengan metode pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 1009

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0405/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Kepada:
**Yth. Kepala MAN 1 Surakarta
Di Surakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Hidayati
NIM : 11411012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sapen RT. 25 RW. 08 GK No. 42 1 B Gondokusuman, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Surakarta dengan metode pengumpulan data: *observasi, wawancara, dan dokumentasi* mulai tanggal 03 Februari 2015 s.d 03 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukimat, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Fax. 519734, E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0404/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Kepada:

Yth. Gubernur Propinsi Jawa Tengah
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 11411012

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sapen RT. 25 RW. 08 GK No. 42 1 B Gondokusuman, Yogyakarta untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Surakarta dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi mulai tanggal 03 Februari 2015 s.d 03 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

Yogyakarta, 4 Februari 2015

Nomor : 074 /381/ Kesbang / 2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0404/2015
Tanggal : 26 Januari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA"**, kepada:

Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 11411012
CP./No. KTP : 0856 4215 4747 / 3309055601930001
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : MAN 1 Surakarta, Prov. Jawa Tengah,
Waktu : 08 Februari - 08 April 15

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

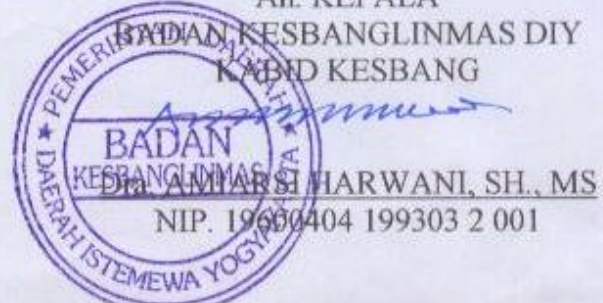
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070 / 601 / 2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 10 Februari 2015

Kepada
Yth. Walikota Surakarta
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kota.Surakarta.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/332/04.5/2015 Tanggal 10 Februari 2015 atas nama NUR HIDAYATI dengan judul proposal PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA *BOARDING SCHOOL* PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- ⑤ Sdr. NUR HIDAYATI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/332/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/381/Kesbang/2015 tanggal 04 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NUR HIDAYATI
2. Alamat : Karang Kepoh Rt. 003/Rw.004 , Kel. Banaran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA.
- b. Tempat / Lokasi : MAN 1 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Waktu Penelitian : 08 Februari s.d. 08 April 2015
- e. Penanggung Jawab : Dr. Sabarudin, M.Si.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Februari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH





PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
Jl. DI. Panjaitan Nomor : 7 Telp. (0271) 630123 Fax. (0271) 630124
SURAKARTA
57133

Nomor : 070/ 382 /Set./2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Surakarta, 12 Pebruari 2015

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Surakarta
Di
SURAKARTA

Memperhatikan Rekomendasi dari :

1. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/332/04.5/2015
Tanggal : 10 Pebruari 2015
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta
Nomor : 109/PEN/II/2015
Tanggal : 11 Pebruari 2015
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Surakarta
Nomor : 070/115/II/2015
Tanggal : 11 Pebruari 2015

Dengan ini kami memberikan ijin dan harap saudara memberikan pelayanan kepada :

Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 11411012
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian :

Lokasi : MAN 1 Surakarta
Waktu : Sejak dikeluarkan surat ini s.d 12 Mei 2015
Judul : PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PERSONAL DAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA BOARDING SCHOOL
PROGRAM IPA DENGAN PROGRAM KEAGAMAAN DI MAN 1 SURAKARTA

Dengan catatan :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan Bappeda Kota Surakarta dan Kantor Kesbangpol Kota Surakarta.
2. Mahasiswa Yang bersangkutan memberikan laporan setelah selesai pelaksanaannya.

Demikian harap menjadikan maklum.

a.n. KEPALA DINAS DIKORA
KOTA SURAKARTA
Sekretaris

Drs. ARYO WIDYANDOKO, MH.
Pembina Tingkat I
NIP. 19710510 199003 1 002

Tembusan :

1. Ka. Dinas Dikpora Kota Surakarta
Sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ka. Bidang Pendidikan Menengah
Dinas Dikpora Kota Surakarta
4. Sdr. NUR HIDAYATI
Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Nur Hidayati
NIM : 11411012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Perwakilan Rektor

Perwakilan Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 11411012
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I


Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 11411012
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK Ma'arif Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,55 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR HIDAYATI
NIM : 11411012
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	50	D
5.	Total Nilai.	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PTIPD



Fatwanto, Ph.D.
197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4130.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Hidayati**
Date of Birth : **January 16, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 10, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	45
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 22, 2014

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/4130.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nur Hidayati

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٧

فهم المسموع

٤٨

التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية

٢٥

فهم المقروء

٤٠٠

مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٢ أكتوبر ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

03 NOV 2014

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

SERTIFIKAT

OPAK

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.MK.AA.09.2011

diberikan kepada :

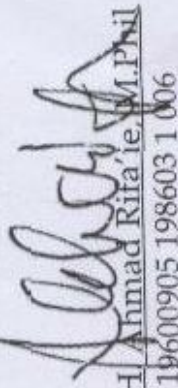
atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, *le. M.P.Hil*
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

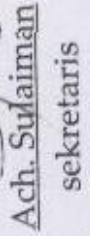

Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris


OPAK UNIVERSITAS 20

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Hidayati

Tempat/tanggal lahir : Boyolali, 16 Januari 1993

Alamat : Karang Kepoh RT. 03 RW. 04 Banaran Boyolali

Nama orang tua :

Ayah : Thoyib Nur Badri

Ibu : Siti Mahmudah

Pekerjaan orang tua :

Ayah : Wiraswasta

Ibu : PNS

Riwayat Pendidikan :

MI Karang Kepoh : Lulus tahun 2005

MTs Negeri Boyolali : Lulus tahun 2008

MAN 1 Surakarta : Lulus tahun 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011- sekarang